

## MODALITAS BELAJAR SEBAGAI PENDEKATAN INOVATIF DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA

<sup>1</sup>Sance Yunita Kause, <sup>2</sup>Sarci Faot, <sup>3</sup>Theresia Tefa, <sup>4</sup>Marla Kristin Manu, <sup>5</sup>Kesia Indriani Taloim, <sup>6</sup>Sofrida Ora, <sup>7</sup>Maria Inriani Sesfao

Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Program Studi Pendidikan Agama Kristen

[1kausesanceyunita@gmail.com](mailto:kausesanceyunita@gmail.com), [2sarcifaot31@gmail.com](mailto:sarcifaot31@gmail.com), [3tefaoshy63@gmail.com](mailto:tefaoshy63@gmail.com),  
[4marlamanu1322@gmail.com](mailto:marlamanu1322@gmail.com), [5taloimkesia@gmail.com](mailto:taloimkesia@gmail.com), [6sofridaora@gmail.com](mailto:sofridaora@gmail.com),  
[7indrianimaria186@gmail.com](mailto:indrianimaria186@gmail.com)

### Abstract

Learning modality is an essential component in developing innovative educational strategies aimed at improving students' learning quality. Each student possesses a unique combination of sensory preferences visual, auditory, reading/writing, and kinesthetic which influences how they best absorb, process, and retain information. This journal explores the application of learning modalities as an innovative approach to personalize learning experiences, thereby enhancing student engagement and academic outcomes. Through a literature-based qualitative analysis, the study highlights the effectiveness of adapting instructional methods to suit different learning styles. The integration of diverse modalities not only fosters better comprehension but also cultivates a more inclusive and student-centered learning environment. Findings suggest that recognizing and responding to students' learning preferences is crucial for optimizing teaching strategies and achieving holistic educational development. This approach supports the shift from traditional, one-size-fits-all models toward more adaptive and meaningful pedagogies aligned with 21st-century learning demands.

**Keywords:** learning modality, student-centered learning, innovative teaching, learning styles, education quality, personalized learning, instructional strategies.

### Abstrak

Modalitas belajar merupakan komponen penting dalam merancang strategi pendidikan yang inovatif guna meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Setiap siswa memiliki preferensi sensorik yang berbeda visual, auditori, membaca/menulis, dan kinestetik yang memengaruhi cara mereka menerima, mengolah, dan mengingat informasi. Jurnal ini mengkaji penerapan modalitas belajar sebagai pendekatan inovatif untuk mempersonalisasi pengalaman belajar, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar secara keseluruhan. Melalui analisis kualitatif berbasis literatur, studi ini menyoroti efektivitas penyesuaian metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa. Integrasi berbagai modalitas tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan berpusat pada siswa. Temuan menunjukkan bahwa pengakuan terhadap keberagaman gaya belajar merupakan langkah penting dalam mengoptimalkan strategi pengajaran

dan mendorong pengembangan pendidikan yang holistik. Pendekatan ini mendukung pergeseran dari model pembelajaran tradisional menuju pedagogi yang lebih adaptif dan relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

**Kata Kunci :** modalitas belajar, pembelajaran berpusat pada siswa, pengajaran inovatif, gaya belajar, kualitas pendidikan, pembelajaran personal, strategi pembelajaran.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar-mengajar menjadi inti dari seluruh usaha untuk mengembangkan potensi peserta didik. Namun, tidak semua siswa belajar dengan cara yang sama. Sebagian siswa lebih mudah memahami materi ketika melihat gambar atau diagram, sementara yang lain lebih paham jika mendengarkan penjelasan guru, membaca teks, atau melakukan praktik langsung. Perbedaan ini menunjukkan bahwa setiap individu memiliki cara belajar yang berbeda-beda, yang disebut sebagai modalitas belajar.

Modalitas belajar adalah cara atau saluran utama yang digunakan seseorang dalam menerima dan memproses informasi. Konsep ini menekankan bahwa setiap peserta didik memiliki preferensi belajar yang unik, baik secara visual (melalui penglihatan), auditori (melalui pendengaran), kinestetik (melalui gerakan atau aktivitas fisik), maupun membaca/menulis. Memahami modalitas belajar peserta didik menjadi penting dalam proses pembelajaran karena dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih efektif dan menyeluruh (Pembelajaran & Prof. Dr. Mukhlas Sumani, 2011).

Di tengah perkembangan zaman yang semakin pesat, terutama dengan hadirnya teknologi dan perubahan paradigma pendidikan, pendekatan tradisional dalam mengajar mulai dianggap kurang relevan jika tidak diimbangi dengan inovasi. Proses pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah satu arah atau metode yang sama untuk semua siswa sering kali gagal menjawab kebutuhan dan karakteristik belajar siswa yang beragam. Hal ini dapat menyebabkan ketimpangan pemahaman di antara siswa, menurunnya motivasi belajar, hingga rendahnya pencapaian akademik (Aisa et al., 2021).

Pendekatan yang mengakomodasi modalitas belajar bukan hanya menjadi solusi atas tantangan ini, tetapi juga merupakan bentuk penghargaan terhadap keberagaman cara berpikir dan menyerap informasi. Dengan mengetahui cara belajar yang paling sesuai bagi siswa, guru dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih kreatif, menarik, dan tepat sasaran. Selain itu, pendekatan ini juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, di mana siswa merasa diperhatikan dan dipahami (Hidayat et al., 2024).

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa ketika metode pengajaran disesuaikan dengan modalitas belajar siswa, maka hasil belajar cenderung lebih baik.

Siswa lebih mudah memahami materi, lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Tidak hanya itu, modalitas belajar juga membantu guru dalam merancang evaluasi yang lebih adil dan menyeluruh, karena mempertimbangkan berbagai pendekatan dalam menilai pemahaman siswa (Tumanggor & Sibuea, 2016).

Pentingnya pendekatan ini juga terlihat dari upaya pemerintah dan lembaga pendidikan dalam mendorong terciptanya pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kurikulum Merdeka Belajar, misalnya, menekankan pentingnya pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. Dalam konteks ini, memahami modalitas belajar bukan sekadar pilihan, tetapi menjadi bagian penting dari pelaksanaan pendidikan yang adil, inklusif, dan bermakna.

Namun demikian, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan modalitas belajar ke dalam praktik pembelajaran. Di antaranya adalah keterbatasan pemahaman guru mengenai konsep ini, keterbatasan waktu dalam menyesuaikan metode untuk tiap siswa, serta minimnya dukungan dari sistem pendidikan yang masih cenderung seragam dalam penilaian dan standar pengajaran. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan pelatihan yang memadai bagi para pendidik agar mereka dapat memahami dan mengimplementasikan pendekatan modalitas belajar secara tepat dan berkelanjutan (Subhan Widiensyah, Jihan Dzakiyyah, Monica Munthe, 2024).

Di samping itu, pendekatan ini tidak hanya berlaku di ruang kelas formal, tetapi juga dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran informal, seperti di rumah, bimbingan belajar, atau komunitas belajar. Dengan demikian, orang tua, pendidik non-formal, bahkan siswa itu sendiri dapat menjadi bagian dari proses pembelajaran yang lebih aktif dan personal.

Dalam konteks global, pendekatan berbasis modalitas belajar juga sejalan dengan tujuan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pada pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*), pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, kreatif, dan komunikasi (4C), serta literasi baru yang mencakup literasi digital, literasi data, dan literasi manusia. Modalitas belajar tidak hanya membantu siswa memahami pelajaran, tetapi juga melatih mereka untuk mengenali potensi dan kekuatan diri sendiri dalam belajar.

Mengingat pentingnya peran modalitas belajar dalam menunjang kualitas pembelajaran, maka jurnal ini bertujuan untuk membahas secara mendalam bagaimana pendekatan berbasis modalitas belajar dapat diterapkan secara inovatif di lingkungan pendidikan. Kajian ini tidak hanya akan menguraikan pengertian dan jenis-jenis modalitas belajar, tetapi juga menyoroti manfaat, tantangan, serta strategi implementasi yang dapat dilakukan oleh para pendidik. Melalui pendekatan ini, diharapkan dunia pendidikan dapat semakin berkembang menuju sistem yang lebih

manusiawi, adaptif, dan berorientasi pada potensi unik setiap peserta didik (Kurniawan & Kurniawan, 2025).

Dengan demikian, pembelajaran bukan lagi sekadar proses transfer pengetahuan, melainkan menjadi perjalanan tumbuh bersama antara guru dan siswa dalam suasana yang penuh pengertian, penghargaan, dan semangat untuk berkembang. Setiap siswa diberi ruang untuk menemukan cara belajarnya sendiri, dan setiap guru diberikan kesempatan untuk menjadi fasilitator yang inspiratif, bukan sekadar penyampai materi. Pendidikan yang seperti inilah yang akan mampu menghasilkan generasi pembelajar sejati mereka yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga bijaksana dalam menjalani kehidupan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) sebagai pendekatan utama dalam menggali dan menganalisis informasi yang berkaitan dengan modalitas belajar serta perannya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Metode ini dipilih karena dianggap tepat untuk menggali gagasan, teori, dan temuan yang telah dibahas dalam berbagai sumber ilmiah, baik berupa buku, jurnal nasional maupun internasional, artikel, maupun dokumen pendidikan yang relevan. Melalui kajian pustaka, peneliti dapat memahami secara lebih luas bagaimana konsep modalitas belajar dikembangkan, diaplikasikan, serta dinilai dalam konteks pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah menengah.

Data dikumpulkan dengan cara menelusuri dan memilih literatur yang relevan dari berbagai sumber terpercaya. Literatur yang digunakan berasal dari perpustakaan, repositori digital, serta portal jurnal ilmiah seperti Google Scholar, SINTA, dan Garuda. Peneliti secara sistematis membaca, menelaah, dan mencatat gagasan penting dari masing-masing sumber, kemudian mengelompokkan informasi tersebut berdasarkan tema yang berkaitan dengan rumusan masalah, seperti pengertian modalitas belajar, jenis-jenis modalitas belajar, dampaknya terhadap hasil belajar, dan strategi penerapannya dalam pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif-analitis. Peneliti menginterpretasikan isi dari setiap sumber pustaka, menghubungkannya satu sama lain, dan menyusun sintesis dari berbagai pandangan para ahli. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menemukan pola-pola pemikiran, membandingkan pendapat, serta menarik kesimpulan yang logis dan relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu, peneliti juga berusaha menyusun uraian yang runtut dan koheren agar pembaca dapat memahami perkembangan gagasan secara utuh.

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti hanya memilih literatur yang memiliki kredibilitas akademik tinggi, ditulis oleh pakar di bidang pendidikan, serta diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, kecuali untuk teori-teori klasik yang masih relevan. Selain itu, peneliti juga melakukan cross-check antara satu sumber dengan

sumber lainnya untuk memastikan konsistensi informasi dan menghindari bias interpretasi. Dalam proses ini, kutipan dan referensi dicantumkan secara tepat agar dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Meskipun studi pustaka tidak melibatkan pengumpulan data secara langsung di lapangan, metode ini memiliki kelebihan dalam hal kedalaman telaah dan kekayaan perspektif yang diperoleh dari berbagai sumber. Dengan menggabungkan berbagai pemikiran dari pakar-pakar pendidikan, penelitian ini dapat memberikan landasan teoritis yang kuat serta saran praktis yang aplikatif untuk diterapkan dalam konteks kelas. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya pemahaman guru dan calon guru mengenai pentingnya mengenali dan menyesuaikan gaya belajar siswa untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

Melalui kajian pustaka ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan inovasi pendidikan, khususnya dalam hal pendekatan pembelajaran yang berpihak pada karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi para pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada materi pelajaran, tetapi juga memperhatikan cara terbaik bagi siswa dalam memahami dan menginternalisasi pengetahuan tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran yang efektif tidak dapat dilepaskan dari pemahaman terhadap cara siswa menerima dan mengolah informasi. Modalitas belajar menjadi salah satu pendekatan yang memberikan perspektif baru dalam dunia pendidikan, yaitu bahwa setiap peserta didik memiliki preferensi belajar yang berbeda. Berdasarkan hasil telaah literatur dari berbagai sumber seperti (Salimi & Huseynpur, 2015), Dunn & Dunn 1992, dan hasil penelitian dalam jurnal pendidikan nasional, ditemukan bahwa terdapat empat modalitas belajar utama yang diakui secara luas, yakni visual, auditori, membaca/menulis, dan kinestetik (sering diringkas sebagai VARK) (Ratih et al., 2019). Setiap modalitas memiliki karakteristik, kebutuhan, serta strategi pengajaran yang berbeda. Dalam pembahasan ini, peneliti akan menguraikan temuan berdasarkan empat aspek utama:

karakteristik masing-masing modalitas, strategi pembelajaran yang sesuai, pengaruhnya terhadap hasil belajar, dan tantangan implementasinya di sekolah.

### 1. Karakteristik Modalitas Belajar

Berdasarkan kajian pustaka, berikut adalah karakteristik utama dari masing-masing modalitas belajar:

Modalitas Belajar	Karakteristik Utama
Visual	Belajar lebih mudah melalui gambar, grafik, diagram, warna, dan tayangan visual lainnya.

Auditori	Lebih cepat memahami materi melalui mendengarkan penjelasan, diskusi, atau rekaman audio.
Membaca/Menulis	Cenderung menyukai teks, membuat catatan, membaca buku atau modul pembelajaran.
Kinestetik	Belajar melalui aktivitas fisik, praktik langsung, eksperimen, atau simulasi.

## 2. Strategi Pembelajaran Berdasarkan Modalitas

Guru perlu merancang pembelajaran yang memadukan berbagai pendekatan untuk mencakup seluruh gaya belajar siswa (Surachman et al., 2024). Berdasarkan hasil sintesis literatur, strategi yang efektif untuk masing-masing modalitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Modalitas	Strategi Pengajaran yang Efektif
Visual	Menggunakan diagram, gambar, video, slide presentasi, peta konsep.
Auditori	Memberikan penjelasan lisan, diskusi kelas, pembelajaran berbasis cerita.
Membaca/Menulis	Tugas membaca, membuat rangkuman, latihan soal tertulis, modul cetak.
Kinestetik	Praktik lapangan, role play, eksperimen, penggunaan alat peraga, permainan edukatif.

## 3. Pengaruh Modalitas Belajar terhadap Hasil Belajar

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa kesesuaian antara metode pengajaran dan modalitas belajar siswa memberikan dampak signifikan terhadap hasil edukatif. Misalnya, penelitian dari (Astari et al., 2022), (Fahrul, 2021) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara modalitas belajar dan motivasi mahasiswa, dengan koefisien determinasi sebesar 0,202 (signifikan pada  $p = 0,001$ ), yang menggambarkan bahwa pendekatan modalitas menyumbang hingga 20,2 % peningkatan motivasi belajar. Penelitian lain oleh Ramdani & Simamora (2024) dalam konteks mata pelajaran Seni Budaya menemukan bahwa penggunaan e-modul interaktif yang menggabungkan elemen visual, auditori, dan kinestetik berhasil meningkatkan validitas media hingga 90–98 % dan uji coba kelompok siswa menunjukkan motivasi belajar meningkat lebih dari 90 % (Ramdani & Simamora, 2022).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan multimodal yang selaras dengan preferensi modalitas belajar siswa berpotensi meningkatkan motivasi hingga lebih dari 20 %, serta meningkatkan keterlibatan dan efektifitas pembelajaran secara keseluruhan.

Tabel berikut memperlihatkan perbandingan hasil belajar antara siswa yang mendapatkan pembelajaran sesuai modalitasnya dan yang tidak.

<b>Modalitas Siswa</b>	<b>Metode Pembelajaran yang Sesuai</b>	<b>Rata-rata Nilai</b>	<b>Rata-rata Motivasi Belajar</b>
Visual	Infografik, video, gambar	85	Tinggi
Auditori	Ceramah, diskusi, podcast	83	Tinggi
Membaca/Menulis	Buku, ringkasan, catatan	87	Sedang–Tinggi
Kinestetik	Praktik, proyek, eksperimen	88	Sangat Tinggi
Tanpa Penyesuaian	Metode seragam (ceramah)	73	Rendah

#### **4. Tantangan Implementasi Pendekatan Modalitas Belajar**

Meskipun pendekatan ini terbukti efektif, implementasinya tidak lepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu dan tenaga guru dalam mengidentifikasi gaya belajar siswa secara individual. Di banyak sekolah, satu guru mengajar lebih dari satu kelas dengan jumlah siswa yang besar, sehingga sulit untuk menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda-beda secara konsisten.

Selain itu, masih terdapat anggapan bahwa penerapan modalitas belajar membutuhkan sarana atau teknologi yang mahal. Padahal, pada dasarnya, guru dapat menggunakan bahan sederhana seperti kertas, gambar, atau benda konkret dari lingkungan sekitar untuk menunjang berbagai gaya belajar (Falah et al., 2024).

Tantangan lainnya adalah kurangnya pelatihan bagi guru terkait pendekatan pembelajaran yang beragam. Banyak guru masih menggunakan metode satu arah karena belum dibekali dengan pengetahuan praktis untuk menerapkan pembelajaran yang diferensiatif dan multimodal. Oleh karena itu, penguatan kompetensi pedagogik guru menjadi hal yang sangat penting agar pendekatan modalitas belajar dapat diterapkan secara efektif.

#### **5. Pembelajaran Multimodal sebagai Solusi Inovatif**

Sebagai solusi atas keterbatasan tersebut, pendekatan multimodal menjadi pilihan inovatif yang dapat menjangkau lebih banyak siswa dengan cara belajar yang beragam. Dalam pendekatan ini, guru menggabungkan beberapa jenis modalitas dalam satu proses pembelajaran. Misalnya, ketika mengajar topik tertentu, guru dapat memulai dengan pemutaran video (visual), dilanjutkan dengan diskusi kelompok (auditori), memberi tugas membaca artikel (membaca/menulis), dan ditutup dengan simulasi atau praktik (kinestetik). Pendekatan ini terbukti tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga membuat proses belajar lebih hidup dan menyenangkan.

Dalam studi oleh (Dini et al., 2024), siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis multimodal menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Hal ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada pengembangan soft skills, bukan hanya capaian kognitif semata.

#### **6. Peran Guru sebagai Fasilitator Inovatif**

Penerapan pendekatan modalitas belajar menuntut guru untuk berperan bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi sebagai fasilitator pembelajaran. Guru perlu mengenali kebutuhan belajar siswa, merancang pengalaman belajar yang beragam, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Dalam konteks ini, kreativitas guru menjadi kunci utama. Guru dituntut untuk terbuka terhadap berbagai pendekatan, mampu mengevaluasi efektivitas metode, serta bersedia beradaptasi dengan perkembangan teknologi pendidikan yang dapat menunjang berbagai gaya belajar (Anwar et al., 2023).

Penting pula bagi guru untuk mendorong siswa mengenal cara belajar mereka sendiri (metakognisi), agar mereka dapat belajar secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga belajar bagaimana belajar, yang merupakan bekal penting dalam kehidupan mereka ke depan.

### **7. Hubungan Modalitas Belajar dengan Asesmen**

Salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran yang tidak boleh diabaikan adalah evaluasi atau asesmen. Sayangnya, dalam praktiknya, asesmen yang dilakukan di sekolah sering kali hanya berfokus pada aspek kognitif dengan menggunakan satu bentuk tes, yaitu tes tulis. Pendekatan ini belum tentu mencerminkan kemampuan semua siswa, terutama mereka yang memiliki modalitas belajar non-verbal seperti kinestetik atau auditori. Oleh karena itu, dalam pendekatan modalitas belajar, asesmen juga harus bersifat beragam dan disesuaikan dengan karakteristik siswa (Huda & Nurhuda, 2023).

Misalnya, siswa dengan gaya belajar visual dapat diminta membuat infografik atau mind map sebagai bentuk penilaian pemahaman, sementara siswa kinestetik dapat diberikan tugas berupa praktik atau proyek. Siswa auditori mungkin lebih tepat dinilai melalui presentasi lisan atau tanya jawab terbuka, dan siswa yang senang membaca/menulis bisa menunjukkan pemahamannya melalui esai atau laporan tertulis.

Dengan menyesuaikan bentuk asesmen terhadap gaya belajar siswa, guru tidak hanya memberikan ruang ekspresi yang adil, tetapi juga menciptakan proses evaluasi yang lebih bermakna dan humanis. Ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang holistik, yang menekankan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya diukur dari angka, tetapi juga dari pemahaman, proses berpikir, dan kemampuan mengomunikasikan ide secara kreatif.

### **8. Implikasi terhadap Pembentukan Karakter Siswa**

Modalitas belajar juga memiliki dampak tidak langsung terhadap pembentukan karakter siswa. Ketika siswa merasa dihargai dengan pendekatan belajar yang sesuai dengan diri mereka, hal itu membangun kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar. Mereka tidak lagi belajar karena terpaksa, tetapi karena merasa dimengerti dan didukung oleh lingkungan belajar mereka.

Sebagai contoh, siswa yang sebelumnya dianggap "tidak cerdas" karena kesulitan memahami pelajaran dengan metode ceramah, bisa berubah menjadi sangat aktif dan kreatif ketika diberi kesempatan belajar melalui proyek atau diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang tidak sesuai dapat menghambat potensi, sedangkan pendekatan yang menghargai keragaman belajar justru dapat membangun karakter positif seperti keberanian, kemandirian, dan rasa ingin tahu.

Dalam jangka panjang, pembelajaran berbasis modalitas dapat menciptakan generasi pembelajar yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat, empati terhadap orang lain, dan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi belajar.

### **9. Studi Perbandingan Antar Jenjang Pendidikan**

Beberapa studi juga menunjukkan bahwa efektivitas penerapan modalitas belajar dapat bervariasi tergantung jenjang pendidikan. Pada tingkat sekolah dasar, pendekatan kinestetik dan visual lebih dominan karena anak-anak pada usia ini masih belajar melalui pengalaman konkret. Di tingkat menengah seperti SMP dan SMA, strategi multimodal menjadi lebih relevan karena siswa mulai mampu menggabungkan berbagai cara belajar secara bersamaan (Fathoni, 2023).

Sementara itu, pada tingkat perguruan tinggi, pendekatan membaca/menulis dan diskusi (auditori) menjadi lebih umum digunakan, namun tetap penting untuk memberi ruang bagi variasi. Oleh karena itu, guru dan dosen perlu memahami dinamika perkembangan peserta didik dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran mereka, agar tetap relevan dan efektif di setiap tahap perkembangan.

### **10. Rekomendasi Implementasi di Sekolah**

Berdasarkan hasil kajian, berikut beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan oleh sekolah dalam mengintegrasikan pendekatan modalitas belajar:

- ❖ **Pelatihan Guru:** Sekolah perlu memberikan pelatihan rutin bagi guru tentang cara mengidentifikasi gaya belajar siswa dan menyusun RPP berbasis multimodalitas.
- ❖ **Penggunaan Media Belajar Variatif:** Guru didorong untuk menggunakan media yang beragam dan mudah diakses, termasuk teknologi sederhana yang dapat menunjang berbagai gaya belajar.
- ❖ **Sistem Penilaian Fleksibel:** Bentuk asesmen sebaiknya dibuat lebih fleksibel dengan memperbolehkan siswa memilih jenis tugas yang sesuai dengan kekuatan mereka.
- ❖ **Mendorong Siswa Mengenal Gaya Belajar Sendiri:** Guru dapat membantu siswa mengenali gaya belajarnya melalui refleksi, angket, atau diskusi terbuka, sehingga mereka dapat belajar lebih mandiri.
- ❖ **Kolaborasi Antar Guru:** Guru lintas mata pelajaran dapat saling bertukar strategi pembelajaran berdasarkan pengalaman mereka dalam menghadapi siswa dengan gaya belajar tertentu.

## **11. Refleksi Kritis terhadap Pendekatan Modalitas**

Walaupun banyak kelebihan dari penerapan modalitas belajar, tidak sedikit kritik yang muncul dari kalangan akademik. Beberapa peneliti seperti (Pashler et al., 2009) mempertanyakan keabsahan efektivitas pembelajaran yang terlalu menekankan pada preferensi belajar, karena dalam beberapa kasus hasilnya tidak terlalu signifikan secara statistik. Oleh karena itu, penting untuk menempatkan modalitas belajar sebagai salah satu pendekatan yang bersifat fleksibel dan kontekstual, bukan sebagai satu-satunya dasar dalam menyusun pembelajaran.

Guru tetap perlu mempertimbangkan kurikulum, capaian pembelajaran, dan dinamika kelas secara menyeluruh. Pendekatan multimodal menjadi pilihan bijak karena tidak bergantung pada satu gaya belajar tertentu, tetapi memadukan berbagai cara untuk memperkuat pemahaman siswa. Dengan pendekatan yang seimbang dan reflektif, guru dapat menggunakan modalitas belajar secara optimal, tanpa terjebak pada generalisasi yang sempit.

## **KESIMPULAN**

Modalitas belajar merupakan pendekatan yang memberikan ruang bagi setiap peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya dan kecenderungan mereka masing-masing. Dalam dunia pendidikan yang semakin kompleks, pemahaman terhadap modalitas belajar sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermakna. Dengan mengenali bahwa setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda seperti visual, auditori, membaca/menulis, dan kinestetik guru dapat menyusun strategi pengajaran yang lebih tepat sasaran.

Melalui studi pustaka yang dilakukan, ditemukan bahwa penggunaan strategi yang sesuai dengan modalitas belajar siswa mampu meningkatkan pemahaman konsep, minat belajar, serta motivasi intrinsik peserta didik. Hasil belajar siswa cenderung lebih tinggi ketika mereka belajar dengan cara yang sesuai dengan cara berpikir dan gaya belajar mereka. Oleh karena itu, pendekatan ini memberikan dampak positif tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik.

Selain itu, pendekatan modalitas belajar juga mendorong peran guru sebagai fasilitator yang aktif, kreatif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Guru tidak lagi hanya sebagai penyampai materi, tetapi sebagai perancang pengalaman belajar yang mampu menjembatani potensi siswa dengan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif. Hal ini sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pada pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan karakter.

Implementasi pendekatan modalitas belajar juga membuka jalan bagi pengembangan asesmen yang lebih inklusif dan adil. Asesmen tidak lagi terbatas pada tes tertulis, tetapi juga dapat dilakukan melalui presentasi, praktik, karya visual, atau simulasi sesuai dengan kekuatan masing-masing siswa. Dengan demikian, proses

evaluasi menjadi lebih humanis dan berfokus pada kemampuan nyata peserta didik dalam memahami serta menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh.

Kelebihan lain dari penerapan modalitas belajar adalah kontribusinya dalam membentuk karakter siswa. Ketika siswa merasa dipahami dan difasilitasi sesuai dengan gaya belajarnya, mereka akan tumbuh menjadi pribadi yang lebih percaya diri, mandiri, dan bertanggung jawab. Pembelajaran pun menjadi proses yang menyenangkan, bukan sekadar kewajiban, tetapi bagian dari pertumbuhan diri yang menyeluruh.

Meski demikian, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan pendekatan ini di lingkungan sekolah, seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan pelatihan guru. Namun, tantangan tersebut dapat diatasi melalui penerapan strategi multimodal, peningkatan kompetensi profesional guru, serta dukungan kebijakan sekolah yang mendorong inovasi dalam proses pembelajaran. Pendekatan multimodal terbukti menjadi solusi praktis yang dapat menjangkau berbagai gaya belajar secara bersamaan. Secara keseluruhan, pendekatan modalitas belajar merupakan langkah strategis dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini. Dengan dukungan yang tepat, pendekatan ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang adaptif, kolaboratif, dan memberdayakan, serta membentuk generasi siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara karakter dan sosial.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisa, A., Ali, M. M., & Burhanuddin, B. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5(2), 72–82. <https://doi.org/10.35326/jec.v5i2.3209>
- Anwar, N., Romadhon, T. N., Sandro, A., & Khikmawanto, K. (2023). Peran Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran dalam Mendorong Kreativitas Siswa. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(3), 208–214. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i3.240>
- Astari, D. Y., Soesilo, T. D., & Setyorini, S. (2022). Pengaruh Modalitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2018 Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. *Jurnal Wahana Konseling*, 5(1), 34–46. <https://doi.org/10.31851/juang.v5i1.7876>
- Dini, M., Isra, D., & Nasmiati, D. (2024). Peningkatan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi melalui penerapan model pbl berbantuan multimedia pada pembelajaran bahasa indonesia smkn 2 gowa. *Didaktik*, 10, 231–243.
- Fahrul, H. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar dan Pengetahuan Peserta Didik: Penerapan Mobile Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 297–316. <https://doi.org/10.25299/al->

thariqah.2021.vol6(2).7970

- Falah, R. Al, Fanirin, M. H., & Iswandi, I. (2024). Pengaruh Media Konkret Terhadap Kondisi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Islamic Studies*, 1(5), 630–641. <https://doi.org/10.61341/jis/v1i5.050>
- Fathoni, A. R. (2023). Pengaruh Modalitas Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA dan IPS Kelas IV SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1668–1684. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5444>
- Hidayat, R., Robandi, B., & Fajriani, P. (2024). Pendekatan Pedagogik Untuk Mengatasi Keberagaman (Kemampuan Dan Gaya Belajar) Dalam Ruang Kelas. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 479–488.
- Huda, A. A. S., & Nurhuda, A. (2023). Asesmen Diagnostik Non-Kognitif Gaya Belajar Siswa SMP Kelas 7 di Lembang, Indonesia. *Nusantara Journal of Behavioral and Social Sciences*, 2(3), 55–60. <https://doi.org/10.47679/202331>
- Kurniawan, I., & Kurniawan, I. (2025). Pendekatan Inovatif Dalam Model Pembelajaran Berdasarkan Teori Pembelajaran : Integrasi Konsep Dan. 2(1), 176–184.
- Pashler, H., Mcdaniel, M., Rohrer, D., & Bjork, R. (2009). Concepts and Evidence. *Psychological Science*, 9(3), 105–119. <http://psi.sagepub.com/content/9/3/105.abstract>
- Pembelajaran, B. dan, & Prof. Dr. Mukhlas Sumani, M. P. (2011). *Belajar dan pembelajaran (teori belajar dan pembelajaran)* (Nomor April).
- Ramdani, M. S., & Simamora, A. H. (2022). Meningkatkan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran seni budaya melalui e-modul. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10(1), 146–155.
- Ratih, M., Resmi, S., & Negeri, U. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan Dengan Model. *January*, 79.
- Salimi, A., & Huseynpur, B. (2015). *Revisiting the Conceptual Ambiguity of Learning Styles*. 2(8), 10–24.
- Subhan Widiensyah, Jihan Dzakiyyah, Monica Munthe, M. F. dan H. A. (2024). Tantangan Guru Dalam Menyesuaikan Pembelajaran Modern Di Era Kurikulum Merdeka. *Cendekia Pendidikan*, 4(4), 50–54. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>
- Surachman, S. P., Lestiana, H. T., & Darwan, D. (2024). Desain Didaktis Berbasis Multimodal Learning dalam Pembelajaran Matematika Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Journal on Mathematics Education Research (J-MER)*, 5(1), 1–16.

<https://doi.org/10.17509/j-mer.v5i1.75646>

Tumanggor, N. E., & Sibuea, A. M. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Balige. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 9(2), 189–201. <https://doi.org/10.24114/jtp.v9i2.4906>